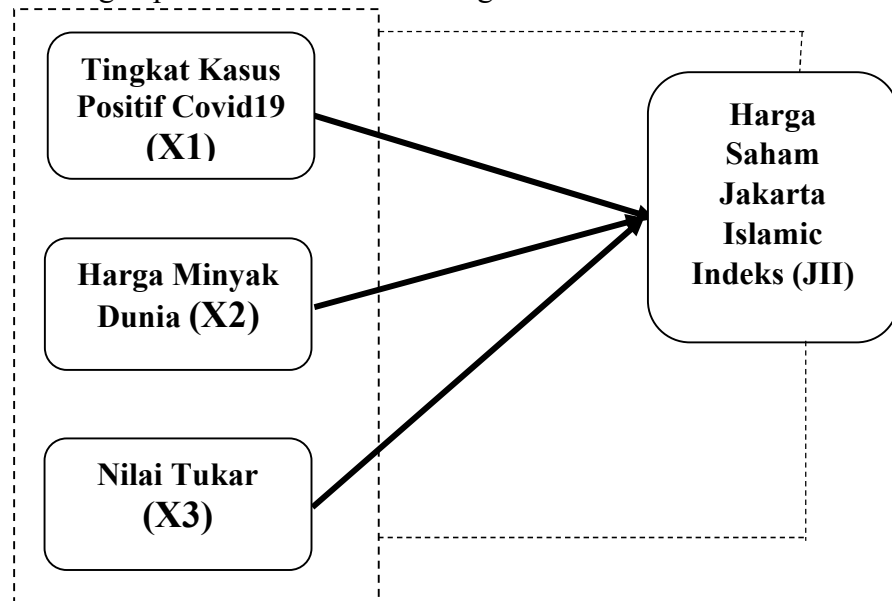


### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Pendekatan kuantitatif yakni jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini. Penelitian kuantitatif yakni salah satu metode penelitian yang diterapkan untuk menganalisis keterkaitan antar variabel berdasarkan teori tertentu. Variabel yang diteliti diukur berdasarkan data numerik yang kemudian di analisis dengan menerapkan prosedur statistik<sup>54</sup>. Penelitian ini bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu salah satu penelitian yang diterapkan guna meneliti keterkaitan maupun pengaruh dari variabel bebas tunggal maupun lebih terhadap variabel terikat tunggal maupun lebih<sup>55</sup>. Rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Rancangan Penelitian**

<sup>54</sup>Creswell, John. *Research Design Qualitative and Mixed Methods Approache*. terj Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 5.

<sup>55</sup>Suryani dan Hendrayadi. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan EIEWS*. (Jakarta: Pranadamedia Group. 2015), 220.

Keterangan:

Y = Harga Saham Jakarta Islamic Indeks

X<sub>1</sub> = Tingkat Kasus Positif Covid 19

X<sub>2</sub> = Harga Minyak mentah WTI (*West Texas Intermediate*)

X<sub>3</sub> = Nilai tukar mata uang rupiah kepada mata uang US Dollar

## B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Ada dua jenis variabel penelitian ini yang antara lain sebagai berikut:

- a. Variabel Y atau Variabel terikat (*dependen*) yakni variabel yang nilainya hasil dari dampak variabel lain (variabel bebas (*independen*))<sup>56</sup>. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah harga saham syariah Jakarta Islamic Indeks.
- b. Variabel X atau variabel bebas (*independen*) yakni variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (*dependen*)<sup>57</sup>. Variabel (X) dalam penelitian ini antara lain: Pandemi Covid 19 (X<sub>1</sub>), Harga *Crude Oil* WTI (X<sub>2</sub>), dan Kurs (X<sub>3</sub>)

### 2. Definisi Operasional

#### a. Jakarta Islamic Indeks

JII atau Jakarta Islamic Indeks adalah indeks saham berbasis syariah di Indonesia dan memiliki emiten sejumlah 30 perusahaan dengan saham paling likuid di Indonesia sehingga digunakannya JII pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai barometer kinerja indeks saham syariah di Indonesia. Data penelitian ini berupa *closing price* Jakarta Islamic

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 39.

<sup>57</sup>Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 14.

Indeks perminggu mulai 1 Agustus 2020 hingga 31 Agustus 2022.

b. Covid 19

Covid 19 adalah Pandemi Covid19 merupakan wabah penyakit yang berdampak pada setiap sektor kehidupan termasuk halnya ekonomi. Angka positif covid 19 yang semakin tinggi dapat menimbulkan kekhawatiran pada investor yang memiliki investasi pada negara tersebut. Indikator yang dipakai adalah kasus terkonfirmasi positif covid19 dengan data yang digunakan data perminggu mulai dari 1 Agustus 2020 hingga 31 Agustus 2022.

c. Harga Minyak Mentah

Harga Minyak mentah tulisan ini menggunakan harga *Crude Oil* WTI (*West Texas Intermediate*) dengan nilai satuan barel yang dilabeli dengan kurs satuan US Dollar sebagai mata uang Internasional. data yang digunakan berupa *closing price* per minggu mulai 1 Agustus 2020 hingga 31 Agustus 2022.

d. Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang adalah satu diantara banyak parameter perkeconomian suatu negara. satu diantara banyak mata uang yang digunakan sebagai barometer di banyak negara yaitu mata uang USDollar. USDollar adalah jenis mata uang yang banyak dipergunakan sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional. Dalam penelitian ini digunakan data nilai tukar Rupiah kepada USDollar perminggu mulai 1 Agustus 2020 hingga 31 Agustus 2022.

### C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini mempergunakan data berjenis data sekunder. Data sekunder berasal dari banyak referensi dan kemudian dikumpulkan berdasarkan data dari sumber pertama<sup>58</sup>. Data yang digunakan ini didapatkan dari situs web yang memiliki hubungan dengan penelitian. Sedangkan dalam analisisnya memanfaatkan data berjenis *time series* (runtut waktu). Data runtut waktu yakni sekumpulan data pengamatan dalam rentang periode tertentu<sup>59</sup>. Data sekunder penelitian ini yang pertama harga saham Jakarta Islamic Indeks berupa harga penutup setiap minggu yang bersumber dari *website* [www.investing.com](http://www.investing.com). Data sekunder variabel X1 yaitu kasus pandemi covid 19 bersumber dari *website* [www.covid19.WHO.int](http://www.covid19.WHO.int) Harga Minyak Dunia (X2) bersumber dari [www.investing.com](http://www.investing.com), dan Nilai Tukar rupiah terhadap USD (X3) bersumber dari [www.investing.com](http://www.investing.com). Jumlah data (n) penelitian ini sejumlah 109 data dan periode yang diteliti mulai dari 1 Agustus 2020 hingga 31 Agustus 2022 dengan data berupa data *closing* setiap Minggu. Penelitian ini menggunakan *software* Stata sebagai alat analisis.

### D. Teknik Analisis Data

Unsur utama suatu penelitian adalah analisis data. Dalam pengkajian ini telaah data yang diterapkan yakni metode telaah regresi runtut waktu dengan memanfaatkan *software* Stata, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

---

<sup>58</sup>Agus Widarjono. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan EViews*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 8.

<sup>59</sup>Ratna Wijayanti, Noviansyah Rizal, Riza Bahtiar. “*Metode Penelitian Kuantitatif*”. (Lumajang: Widya gama Press, 2021), 84.

$$JII = a + \beta_1 PDC + \beta_2 COWP + \beta_3 KURS + \mu$$

Keterangan :

JII	: Harga Saham Jakarta Islamic Indeks
PDC	: Kasus positif Covid 19
COWP	: Harga Minyak Dunia
KURS	: Nilai tukar Rupiah kepada USDollar
a	: <i>Intercept</i>
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien regresi variabel bebas kuantitatif
$\mu$	: <i>Error Term</i>

Model regresi yang dipakai untuk menganalisis parameternya yaitu model regresi *Ordinary Least Square* atau OLS. Analisis model OLS yakni suatu metode yang kerap dipergunakan guna menguji nilai barometer dalam persamaan regresi linier. Cara analisis *Ordinary Least Square* merupakan metode analisis kuadrat terkecil yang dapat memmanifestasikan estimator yang tidak linier, tidak biasa, dengan varian yang minimum<sup>60</sup>. Metode analisis *Ordinary Least Square* sesuai dengan penelitian ini yang meneliti hubungan atau pengaruh yang searah dari tiga variabel bebas yang antara lain: X1 (Kasus Pandemi Covid 19), X2 (Harga Minyak Mentah Dunia), dan X3 (Nilai Tukar Rupiah kepada USDollar) dengan satu variabel Y yaitu harga saham Jakarta Islamic Indeks.

Uji asumsi klasik diterapkan pada penelitian ini. berikut bagian dari uji asumsi klasik yang digunakan di pengkajian ini diantaranya yaitu autokorelasi, multikolinieritas, normalitas, heterokedastisitas.

---

<sup>60</sup>Rizky Kusumawardhani, Zulfanita Dien Rizqiena, Septin Puji Astuti. *Ekonomertika Suatu Pengantar*. (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2021), 27.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang diteliti apakah penyebarannya normal atau tidak. Uji signifikansi dampak antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji  $t$  absah apabila nilai variabel yang didapatkan berdistribusi normal. *JarqueBera test (J-B test)* dalam penelitian ini bermaksud guna mengetahui persebaran data yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Data terdistribusi tidak normal atau normal diketahui dengan perhitungan *skewness* dan *kurtosis* yaitu jika nilai kritis tidak lebih dari 5%<sup>61</sup>.

Uji multikolinieritas diterapkan guna mendeteksi hubungan linier antar variabel independen dalam asumsi digunakan pada metode analisis *Ordinary Least Square*. Uji multikolinieritas hanya dilakukan pada analisis regresi berganda. Uji  $t$  akan valid apabila tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel bebas. Indikasi model regresi terdapat multikolinieritas yakni apabila model yang dianalisis mempunyai standar kesalahan yang besar dengan nilai statistik  $t$  yang rendah. multikolinieritas terjadi apabila model antar variabel mempunyai koefisien determinasi ( $r$ ) variabel diatas 0,85 Standar Uji multikolinieritas yaitu apabila nilai  $TOL(Tolerance) > 0,1$  dan nilai  $VIF (Variance Inflation Factor) < 10$ <sup>62</sup>.

Uji Heteroskedastisitas dipakai guna mengetahui adanya persamaan varian atau tidak dalam model regresi. Cara yang digunakan dalam heteroskedastisitas yakni dengan cara menganalisis pola residual menggunakan grafik. Apabila tidak terdapat pola residual yang pasti, maka dapat disimpulkan bahwa residual homoskedastisitas (memiliki varian yang sama). Apabila sebaliknya

---

<sup>61</sup>Agus Widarjono. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan EViews*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 50.

<sup>62</sup>Rizky Kusumawardhani, Zulfanita Dien Rizqiena, Septin Puji Astuti. *Ekonomertika Suatu Pengantar*. (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2021), 57.

residual mempunyai pola tertentu maka dapat dipastikan model regresi memiliki sifat heterokedastisitas. Terdeteksinya heteroskedastisitas yang terdapat pada model regresi mengakibatkan nilai estimasi yang didapat menjadi tidak efisien. Untuk melihat residual mempunyai varian sama atau tidak dapat diketahui dengan metode White dalam uji Heteroskedastisitas. apabila terdeteksi Probabilitas Chi Squares > taraf sig 5%, maka disimpulkan dengan pasti bahwa tidak terjangkau heteroskedastisitas dalam model regresi<sup>63</sup>.

Uji Autokorelasi diterapkan guna mengkaji adanya hubungan antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain dalam model regresi linier. Autokorlasi kerap terjadi pada data *time series* karena sering terdapat pola yang sama pada data *time series* berupa kesamaan pergerakan naik maupun turun. Untuk mengetahui tanda terjadinya autokorelasi dapat memanfaatkan uji Durbin Watson (D- W test)<sup>64</sup>. Dengan hipotesisnya antara lain :

$H_0$  : artinya tidak terdapat autokorelasi positif

$H_1$  : artinya tidak terdapat autokorelasi negatif

Standar dalam uji autokorelasi yaitu<sup>65</sup>:

**Tabel. 3.1 Kriteria Uji Autokorelasi**

Jika	Hasil
$0 < d < d_L$	terdapat autokorelasi positif dan hipotesis nol ditolak.

<sup>63</sup>Agus Widarjono. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan EViews*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 127.

<sup>64</sup>Ibid, 140.

<sup>65</sup>Ratna Wijayanti, Noviansyah Rizal, Riza Bahtiar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Lumajang: Widya gama Press, 2021), 99.

$d_L < d < d_U$	Ragu – ragu
$d_U < d < 4 - d_U$	hipotesis nol gagal ditolak dan menyatakan tidak ada autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.
$4 - d_U < d < 4 - d_L$	Ragu – ragu
$4 - d_L < d < 4$	terdapat autokorelasi negatif dan dapat disimpulkan hipotesis nol ditolak

Uji hipotesis pengkajian ini diantaranya yakni uji determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi simultan (uji-f), dan uji signifikansi individual (uji-t). Uji signifikansi individual (uji-t) diterapkan guna mencoba asumsi dampak satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Uji t memanfaatkan tabel t sebagai pembandingan nilai kritis dengan hasil statistik nilai uji t hitung. Hasil hipotesis diterima apabila variabel bebas secara individual berdampak kepada variabel terikat dengan syarat angka  $t$  hitung lebih



banyak dari angka kritis pada tabel. Sebaliknya, hipotesis nol tidak diterima dengan syarat angka  $t$  hitung lebih kecil dari angka  $t$  kritis<sup>66</sup>.

Uji F diterapkan guna mengetahui dampak dari setiap variabel bebas dalam model dapat berpengaruh dengan bersamaan terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ditolak dengan syarat jika angka F hitung lebih banyak dari F kritis begitu pula sebaliknya hipotesis nol gagal tidak diterima jika F hitung lebih kecil dari F kritis kemudian dapat disimpulkan variabel bebas dengan bersamaan berpengaruh signifikan kepada variabel terikat<sup>67</sup>.

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diterapkan guna mengetahui nilai presentase pengaruh dari total variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan dari hasil regresi dengan variabel bebas. Nilai  $R^2$  terletak diantara nol hingga satu. Apabila diketahui nilai  $R^2$  semakin dekat dengan nol maka disimpulkan semakin kecil atau terbatas variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai  $R^2$  semakin dekat satu dapat disimpulkan bahwa variasi variabel bebas dapat menjelaskan setiap informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel terikat. Dalam regresi data runtut waktu kerap terdapat nilai  $R^2$  yang tinggi, hal ini terjadi karena dalam runtut waktu yang sama perkembangan setiap variabel dapat dijelaskan dengan baik.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup>Rizky Kusumawardhani, Zulfanita Dien Rizqiena, Septin Puji Astuti. *Ekonomertika Suatu Pengantar*. (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2021), 77.

<sup>67</sup>Agus Widarjono. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan EViews*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 67.

<sup>68</sup>Rizky Kusumawardhani, Zulfanita Dien Rizqiena, Septin Puji Astuti. *Ekonomertika Suatu Pengantar*. (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2021), 77-78.